

MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA

Oleh :

I Gusti Ngurah Santika¹⁾, I Wayan Suastra²⁾, Ida Bagus Putu Arnyana³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra

^{2,3}Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

¹email: ngurahsantika88@gmail.com

²email: iwsuastra@undiksha.ac.id

³email: putu.arnyana@undiksha.ac.id

Abstrak

Kerusakan lingkungan hidup yang sebelumnya dinilai sebagai persoalan lokal dalam sebuah negara, kini sudah merambah dan meluber menjadi isu global. Munculnya permasalahan lingkungan hidup sebagian besar diakibatkan ulah manusia. Hal itu mengindikasikan, bahwa kepedulian manusia terhadap lingkungan tempat tinggalnya mulai luntur. Karenanya kepedulian terhadap lingkungan perlulah ditanamkan sejak dini. Karakter peduli lingkungan haruslah diajarkan di sekolah dasar, salah satunya melalui Pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan literatur. Data dianalisis melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification yang disajikan kembali melalui pembahasan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menunjukkan, bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan mendesain pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan metode Outdoor Learning. Bahan ajar dan media pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar, Pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup yang sebelumnya dinilai sebagai persoalan lokal dalam sebuah negara, kini sudah merambah dan meluber menjadi isu global. Persoalan lingkungan hidup yang dulunya dipandang sebelah mata oleh berbagai negara, sekarang merupakan skala prioritas untuk ditangani dan diatasi. Tidak ada satu pun negara di dunia ini yang benar-benar dapat melepaskan tanggungjawab dan melarikan diri permasalahan lingkungan hidup. Baik negara berkembang maupun negara maju sebenarnya sama-sama menghadapi ancaman destruktif dari ekosistem yang semakin rusak. Perbedaan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di berbagai negara hanya terkait kasus dan penyebabnya.

Beberapa kasus permasalahan lingkungan hidup yang menyedot perhatian dan sorotan masyarakat internasional, seperti polusi terhadap udara, tanah, dan air karena asap kendaraan bermotor, logam berat, nitrat dan plastik beracun; perubahan iklim atau pemanasan global karena emisi gas dan rumah kaca; meledaknya populasi manusia yang menyebabkan langkanya sumber daya; semakin menipisnya sumber daya alam karena penggunaan bahan bakar fosil yang tidak bertanggungjawab; pembuangan limbah terutama limbah sampah dan

plastik; kepunahan keanekaragaman hayati akibat perburuan satwa ilegal; deforestasi, penggundulan hutan, dan alih fungsi lahan untuk keperluan sektor perkebunan; fenomena pengasaman laut; penipisan lapisan ozon; hujan asam; dan rekayasa genetika.

Bila memperhatikan berbagai permasalahan lingkungan hidup yang muncul, maka penyebabnya sebagian besar diakibatkan ulah manusia. Tindakan destruktif manusia terhadap lingkungan sudah berada pada tingkat yang sangat serius. Tentu saja hal itu memicu munculnya kekhawatiran atau kecemasan yang beralasan. Apalagi kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan manusia terjadi secara terus-menerus dan frekuensinya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Rusaknya lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah terhadap kelestarian ekosistem. Dalam situasi seperti ini, bumi sepertinya sudah berada pada titik kritis yang tinggal menunggu kehancuran.

Seandainya berbagai permasalahan lingkungan yang kompleks tersebut dibiarkan saja dan tidak segera dicarikan solusi yang tepat, maka keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi akan terancam. Bagaimana mungkin manusia mampu bertahan hidup/mempertahankan eksistensinya tanpa lingkungan hidup yang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan hidup merupakan satu-

satunya sumber pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia. Lingkungan hidup menjadi pemasok atau penyedia udara, air, makanan, obat-obatan, estetika, dan lainnya. Perusakan terhadap lingkungan hidup tiada bedanya dengan menghancurkan daya dukung kehidupan manusia. Tanpa disadari parahnya kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan manusia dalam jangka panjangnya akan menyakiti diri sendiri.

Dengan mencermati secara mendalam berbagai persoalan lingkungan hidup di atas, maka diperoleh pemahaman, bahwa rusaknya lingkungan hidup karena ulah manusia kurang memiliki kepedulian terhadap ekosistemnya(Santika, 2021). Peduli lingkungan di sini maksudnya adalah sikap atau perilaku tentang kewajibannya dalam menjaga alamnya, mencintai, dan melestarikannya. Peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Tamara, 2016). Sekarang ini tampaknya manusia tidak lagi menghargai dan menyayangi alam yang menyediakan segala kebutuhan hidupnya. Hal itu sebenarnya mengindikasikan, bahwa tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan tempat tinggalnya mulai luntur. Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan perlu dibentuk dan dikembangkan dengan efektif.

Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah(Santika, 2017). Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain; sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini, dan menjadi tempat dimana hidup yang berkelanjutan (Desfandi, 2015). Melalui sekolah yang merupakan jalur pendidikan formal, kesadaran mengenai pentingnya lingkungan hidup dapat ditanamkan pada karakter anak-anak sejak kecil. Kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh anak usia sekolah agar mereka dapat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, sehingga kepedulian terhadap lingkungan perlu diajarkan di sekolah, salah satunya melalui Pembelajaran IPA (Santiana et al., 2020).

Konsep pembentukan karakter peduli lingkungan hidup di sekolah dasar haruslah dimaknai secara terintegrasi dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipandang relevan dalam membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungannya. Pembelajaran IPA akan mengarahkan siswa untuk lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Selain itu, siswa juga akan dilatih agar terampil dalam mengelola lingkungan, yang kemudian menjadi pembiasaan dalam kehidupan mereka. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang banyak menyasari tentang afektif untuk mempelajari alam

semesta (Lestari, 2018). Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dinarasikan atau dideskripsikan dan bukannya dalam bentuk angka-angka(Santika, 2020b). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia dan lunturnya kepedulian terhadap lingkungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan literatur. Studi literatur yang dilakukan dengan mencari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, serta dokumen-dokumen yang dapat memudahkan peneliti dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data yang sudah dianalisis kemudian ditafsirkan dan disajikan kembali secara jelas melalui pembahasan dalam bentuk deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Mulai dari desain pembelajaran IPA, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang dimanfaatkan guru harus dapat diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Berbagai strategi yang peneliti temukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada penelitian ini akan dibahas dan diuraikan satu persatu secara singkat.

Salah strategi untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA adalah dengan kegiatan pembelajaran. Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning*(Rahardjo, 2017). Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan salah satunya dengan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada situasi

belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan (Santika, 2018). Perlunya pemodelan dalam pembelajaran IPA yang mengarahkan pada aktivitas siswa secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan, perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam merumuskan sebuah pembelajaran IPA (Badarudin, 2018).

Untuk membuat pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sebenarnya banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih siswa berpikir kritis. Berpikir kritis yang dimaksud siswa menjadi lebih sadar dan peduli dengan lingkungan hidupnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan ... dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) (Triani et al., 2019). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL diharapkan mampu menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna. Siswa diajak menyelami dan ikut langsung dalam memecahkan berbagai permasalahan lingkungan hidup disekitarnya. Melalui model pembelajaran PBL diharapkan melahirkan kebermaknaan bagi siswa sekolah dasar sehingga dapat membentuk karakternya lebih peduli lagi terhadap lingkungannya (Santika, 2020a).

Model pembelajaran PBL sebenarnya lebih mengarahkan siswa untuk mencoba memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang bersifat kontekstual dengan cara menghubungkan suatu materi dengan situasi dunia nyata. Materi yang dihubungkan dengan fenomena-fenomena di sekitar siswa mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu kepedulian siswa terhadap lingkungan akan tumbuh karena mereka belajar dari permasalahan yang ada di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistiyoningsih et al (2015) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran dengan model PBL akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa (Tasmuri, 2017).

Prosedur *Problem Based Learning*, setting awalnya adalah dengan menyajikan masalah pada siswa. Proses pembelajaran dimulai setelah siswa dikonfrontasikan dengan permasalahan lingkungan hidup yang ada disekitarnya. Sehingga dengan cara seperti itu siswa benar-benar mengetahui alasan mengapa mereka harus mempelajari materi tersebut. Informasi-informasi terkait persoalan lingkungan yang berhasil mereka kumpulkan kemudian dianalisis dari unit-unit materi aja yang dipelajari dengan tujuan untuk dapat memecahkan masalahnya. Masalah yang disajikan guru hendaknya mampu memunculkan konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang relevan dan seimbang dengan kemampuan siswa.

Perlu dipahami, bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif

yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengembangan sikap peduli lingkungan dapat dikemas dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) (Karjiyati & Agusdianita, 2017). Pembelajaran berbasis proyek (*ProjectBasedLearning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat (Ayu & Dita, 2017).

Pada pembelajaran kerja proyek, karakter kepedulian lingkungan dapat dikembangkan melalui pemberian tugas kepada siswa melalui kegiatan diskusi, percobaan, simulasi maupun kegiatan proyek. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menggali pengetahuan dan kemampuan siswa berdasarkan pengalaman nyata yang pernah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dapat membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih dekat dengan lingkungan melalui proyek, sehingga peserta didik mampu mengonstruksikan pengetahuannya melalui penyelesaian tugas baik secara mandiri maupun berkelompok. Karakter peduli lingkungan pun terbangun secara sosial, karena penyelesaian tugas dapat diberikan secara berkelompok.

Pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Karena pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, dimana peran guru hanya menyajikan berbagai masalah lingkungan, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang akan mereka lakukan. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter peduli lingkungan akan menambah kreativitas siswa dalam merencanakan sebuah proyek. Proyek yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan yang dilakukan siswa haruslah disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Selain itu, model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah *Contextual Teaching Learning* (CTL). CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel

dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Melalui pembelajaran IPA guru harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan lingkungan hidup dalam realitasnya. Dengan model pembelajaran CTL, siswa akan lebih dengan dekat dengan lingkungan, sehingga memunculkan kepedulian untuk selalu menjaga dan melestarikannya.

Model pembelajaran CTL dipandang relevan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa karena kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran, bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna bila anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan untuk mengetahui (Fiteriani & Solekha, 2016). Karena pembelajaran IPA dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan orientasi penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi yang bersifat jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan guru dengan menghubungkan lingkungan secara kontekstual.

Dengan pembelajaran IPA yang kontekstual, yaitu sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar peserta didik dapat dengan mudah dikuasai peserta didik melalui peserta didik mengamati. Dari pengamatan langsung dapat menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran akan bermakna, karena peserta didik menemukan sendiri dari pengetahuannya dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik dan memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Sunarno, 2016).

Selain itu, untuk membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan, pembelajaran IPA harus mampu mengajak siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan (N W Swarniti, 2019). Lingkungan sendiri di sini berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Pembelajaran IPA di luar kelas dapat digunakan guru untuk membangun interaksi siswa dengan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan *outdoor learning* sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Rezkita & Wardani, 2018).

Metode *outdoor study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau di alam bebas. Metode *outdoor*

study merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pembimbing/pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan (Desmawati, 2018).

Konsep pembelajaran IPA memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (factual). Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA akan sangat menarik jika guru mampu mengemas materi yang akan diajarkan menghubungkan dengan fenomena alam secara langsung. Sehingga pembelajaran IPA memerlukan proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Proses pembelajaran IPA yang dilakukan di luar kelas memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran IPA akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna (Setiyorini, 2018).

Selain model dan metode pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah bahan ajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah segala hal yang menjadi konten kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi dari setiap mata pelajaran di unit pendidikan tertentu. Bahan ajar IPA hendaknya disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kondisi masyarakat suatu daerah dengan memperhatikan perkembangan, karakteristik, dan minat peserta didik. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan, peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri bersumber dari interaksi dengan lingkungan, sehingga pembelajaran harus berisi bahan dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar untuk mengeksplorasi lingkungannya secara aktif.

Bahan ajar yang digunakan guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa (Ni W Swarniti, 2021). Bahan ajar sesuai dengan kebutuhan/perkembangan siswa maksudnya materi semakin memotivasi siswa untuk mempelajari lingkungan, sehingga terbentuk sikap peduli. Materi terkait lingkungan hidup mudah dipahami, misalnya dari sisi kebahasaannya dicerna oleh siswa. Bahan ajar tersusun secara sistematis, artinya bahan ajar yang disajikan dengan sistematika yang urut, misalnya mulai dari definisi ekosistem, jenis-jenis ekosistem, manfaat lingkungan bagi manusia, ancaman terhadap lingkungan dan lain sebagainya. Dengan bahan ajar yang baik, akan semakin

memudahkan guru dalam mentransformasikan pentingnya lingkungan bagi siswa, sehingga terbentuk sikap peduli. Bahkan peduli lingkungan yang tertanam pada diri siswa akan menjadi karakter dan mendarah daging.

Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter kepedulian pada siswa melalui pembelajaran IPA. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guru untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berbagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran IPA untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar, seperti media visul meliputi: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik; media audio meliputi: Radio, tape recorder, laboratorium bahasa; projected still media meliputi: Slide; over head proyektor (OHP), dan in focus; Projected motion media meliputi: Film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), dan komputer.

Media pembelajaran video dapat menyampaikan berbagai macam informasi dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satu video yang bisa dikembangkan adalah video yang berisi tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Video pembelajaran ini dapat membangun karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan (Yudiyanto et al., 2020). Guru dalam pembelajaran IPA dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dengan memutar video mengenai kerusakan atau kebakaran hutan di Indonesia. Dalam proses pemutaran tersebut, guru dapat menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan akibat rusaknya hutan Indonesia yang merupakan paru-paru dunia. Hal itu dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran siswa mengenai pentingnya hutan yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman lebat adalah untuk menyerap karbon dioksida yang ditimbulkan oleh manusia, kendaraan bermotor, limbah pabrik maupun sumber-sumber lainnya.

Untuk membangkitkan karakter siswa agar senantiasa peduli terhadap lingkungan hidup, dalam pembelajaran IPA guru dapat menugaskan siswa untuk membuat poster lingkungan. Poster lingkungan hidup yang dibuat oleh siswa berisikan pesan-pesan untuk melestarikan lingkungan, seperti tanamlah pohon untuk masa depan, buanglah sampah pada tempatnya, gerakan hidup bersih dan sehat tanpa sampah, jangan rusak bumi kami, ayo kurangi penggunaan plastik dan lain sebagainya. Poster lingkungan hidup yang dibuat siswa hendaknya dipajang ditempat-tempat strategis atau ditempel di dinding kelas. Hal itu dimaksudkan tidak hanya untuk menghargai karya siswa tetapi juga untuk meneguhkan komitmennya untuk melestarikan

lingkungan sesuai dengan poster yang dibuatnya.

4. KESIMPULAN

Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pengembangan sikap peduli lingkungan dapat dikemas dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pembelajaran IPA di luar kelas dapat digunakan guru untuk membangun interaksi siswa dengan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan *outdoor learning* sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain model pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA adalah bahan ajar. Media pembelajaran sebagai bagian dari bahan ajar juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter kepedulian pada siswa melalui pembelajaran IPA.

5. REFERENSI

- Ayu, D., & Dita, A. (2017). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN RETENSI KELAS X SMAN 14 BANDAR LAMPUNG PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN*.
- Badarudin, B. (2018). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPA menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.793>
- Desmawati. (2018). *OUTDOOR STUDY DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR* Oleh : PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI Desmawati. *FKIP Universitas Jambi*, 1–10.
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada

- Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Karjiyati, V., & Agusdianita, N. (2017). *PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DAN KREATIVITAS BAGI SISWA SD*. 10(2), 121–127.
- Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.1.1-7>
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4.2, 327–331.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(1).
- Santika, I. G. N. (2020a). *Menggali dan Menemukan Roh Pancasila Secara Kontekstual*. Lakeisha.
- Santika, I. G. N. (2020b). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid- 19 : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Santika, I. G. N. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)*. Lakeisha.
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang. In *Journal AL-MUDARRIS* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Sunarno, W. (2016). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tema Ekosistem Dengan Kepedulian Lingkungan Dan Kemampuan Analisis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 269–278.
- Swarniti, N W. (2019). The Translation Procedures of Bible Translation. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 5(2), 187–196. <https://doi.org/10.22225/jr.5.2.1277.187-196>
- Swarniti, Ni W. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 133–144.
- Tasmuri. (2017). *Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan “Cazel” Materi Pencemaran Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP*.
- Triani, D. S., Winarni, E. W., & Muktadir, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8677>
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Konservasi Gajah Berkarakter Peduli Lingkungan. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.8959>